

Memperoleh BERKAT, Jika Melenturkan Ego

Ditulis oleh Kuku Widyat
Senin, 27 April 2009 17:44

Bentuk air jika dimasukkan dalam gelas maka air berbentuk gelas. Air jika dimasukkan dalam botol maka air berbentuk botol. Artinya air bisa berbentuk apa saja dimana air itu berada. Tetapi dimana pun air berada hakekat air tidak berubah, tetap air. Bisa jadi seperti itulah makna rendah hati.

Ia tidak sombong dengan dirinya, tidak kaku. Ia bisa berada dimanapun ia berada. Tanpa menghilangkan hakekat dirinya sendiri. Betapa bahagiannya jika kita dapat masuk bahkan diterima oleh orang-orang yang ada di sekitar dimanapun kita berada. Kebahagiaan itu bukan karena orang lain saja mau menerima tetapi lebih pada kita melenturkan ego kita.

Melenturkan ego karena kita berhadapan dan berinteraksi dengan orang lain. Tetapi jika kita memegang teguh ego kita sendiri maka dimanapun kita berada kita kurang diterima oleh lingkungan sekitar. Seperti kayu "tidak mau" melenturkan egonya terhadap gelas dan botol maka kayu tidak diterima oleh gelas dan botol.

Dimana kita dapat masuk dan diterima oleh masyarakat sekitar karena kelenturan ego kita disitulah kita menyatu. Kita tidak akan terbatas oleh apa pun ketika kita bersedia melenturkan ego. Tetapi jika kita enggan melenturkan ego maka kita terbatas oleh kita sendiri bukan oleh orang lain. Kelemah lembut merupakan kunci melenturkan ego untuk menyatu dengan lingkungan. Bukankah Putra Allah Yesus juga melenturkan egonya (dari sudut manusianya)?

Itulah berkat kalau kita mau melenturkan ego kita. Segeralah menyirami ego dengan firman Allah agar bisa lentur. Hanya firman sarana melenturkan ego kita. Dengan demikian maka dimana pun tempatnya kita menyatu dan menjadi milik kita.

"Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi"
(Matius 5:5)

Malang, 020404

Koko